

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN ANTI NARKOBA PADA ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN

Karina Dewi Masitha

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : karinamasitha16010684035@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Reza, S.Psi., M.Si.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadreza@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia 5-6 tahun untuk guru PAUD yang layak untuk membantu guru dalam merencanakan, sebagai panduan dan referensi dalam mengajarkan pendidikan anti narkoba pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (RnD). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluate). Subjek dari penelitian ini adalah 30 guru PAUD di Surabaya. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan angket sebagai metode pengumpulan data. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku panduan layak digunakan dengan presentase penilaian kelayakan materi 82.5% dan kelayakan media 89% yang dikategorikan sangat valid; 2) Uji coba yang dilakukan kepada 30 guru PAUD menunjukkan bahwa buku panduan sangat valid dan layak untuk digunakan dalam memberikan pendidikan anti narkoba pada anak usia dini dengan presentase 89.5%. Buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini dapat menambah pengetahuan dan informasi guru PAUD dalam menyampaikan informasi dan pembelajaran anti narkoba pada anak didik melalui kegiatan yang terstruktur dan terkonsep sehingga generasi muda Indonesia kedepannya terhindar oleh dampak buruk penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: pendidikan narkoba, buku panduan, anak usia dini

Abstract

This study aims to produce a product in the form of a drug education learning activities guide book for children aged 5-6 years for early childhood education teachers who are eligible to assist teachers in planning, as a guide and reference in teaching drug education to children aged 5-6 years. This research is a Research and Development (RnD) research. This study use ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluate). The subjects of this study were 30 early childhood education teachers in Surabaya. This study uses structured interviews and questionnaires as a data collection method. The results of the analysis that have been done show that 1) The results of the study indicate that the guide book is feasible to use with the percentage of material feasibility assessment 82.5% and 89% media feasibility which is categorized as very valid; 2) A trial conducted on 30 early childhood education teachers showed that the guide book was very valid and suitable for use in providing drug education to early childhood with a percentage of 89.5%. Drug education learning activities guidebook for children aged 5-6 years can increase the knowledge and information of early childhood education teachers in conveying information and drug education learning activities to students through structured and conceptual activities so that Indonesia's young generation in the future will be spared by the adverse effects of drug abuse.

Keywords: drug education, guide book, early childhood

PENDAHULUAN

Narkoba saat ini sudah mulai merambah ke belahan dunia khususnya Indonesia. Bahkan mulai dari kalangan anak-anak, pemuda atau remaja telah menjadi korban zat adiktif ini. Keprihatinan dan kepedulian masyarakat meningkat terhadap masalah penyalahgunaan narkoba, masyarakat berharap pada perhatian akan tindakan tegas dan nyata. Data di Indonesia dari BNN selaku *focal point* di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) mengantongi angka sebanyak 3.376.115 orang penyalahgunaan narkoba tahun 2017 dengan kisaran usia 10-59 tahun. Data dari World Drugs Report (2019) oleh UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime), mengantongi angka berjumlah 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia pada usia (15-64 tahun) pernah menggunakan narkoba.

Berdasarkan studi penelitian terdahulu oleh O'Malley PM et al. (2005) Studi yang ada telah menemukan korelasi yang tinggi antara penyalahgunaan narkoba pada remaja dan menjadi pengguna narkoba di masa dewasa. Anak muda yang terlibat penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang paling berpotensi dalam tindakan kenakalan, kesulitan akademik dan tindakan kekerasan (Biglan & Cody, 2003). Karena itu, dapat disimpulkan bahwa banyak pengguna narkoba bermasalah dan mulai menyalahgunakan narkoba pada anak usia dini.

BNNP (2019) Jawa Timur sudah mulai merencanakan program penyuluhan bahaya narkoba pada anak usia dini pada jenjang bangku TK dan PAUD sejak tahun 2014. Fakta sesuai hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020 dari sampel 10 guru di tiga TK yang berbeda di daerah Surabaya sebagai data awal menunjukkan bahwa 80% sekolah tidak memiliki literasi khusus mengenai kegiatan pembelajaran pencegahan anti narkoba pada anak. Sedangkan 20% mengacu pada literasi yang tidak di khusus kan untuk pembelajaran anak usia dini.

Tindakan preventif terhadap penyalahgunaan narkoba perlu untuk dilakukan sejak dini agar menjadi bekal anak ketika tumbuh dewasa. Sejalan dengan pendapat Kitzman et al. (2010) Pencegahan dapat efektif pada usia berapa pun, tindakan pencegahan dapat memiliki efek yang sangat kuat ketika diterapkan di awal kehidupan seseorang, sikap paling mudah dibentuk pada kehidupan awal. Tindakan preventif atau pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak perlu diajarkan dengan metode khusus dalam menyampaikan bahaya narkoba secara terkonsep dan terstruktur. Berdasarkan pendahuluan tersebut penting bagi guru memiliki pengetahuan pengajaran anti narkoba pada anak usia dini, sehingga anak-anak usia dini sebagai cikal bakal generasi muda yang akan membangun

bangsa Indonesia kedepannya terhindar oleh dampak buruk penggunaan narkoba melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi anak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut *Inter-American Drug Abuse Control Commission* (2005) program harus sesuai dengan kelompok usia dan tingkat pendidikan. Program pencegahan untuk anak-anak harus menargetkan peningkatan pembelajaran akademik dan sosial-emosional untuk mengatasi risiko penyalahgunaan narkoba, bersikap agresif, kegagalan akademik, dan putus sekolah Ialongo et al (2001:7).

Sejalan dengan adanya permasalahan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian pengembanagn ini adalah untuk mengembangkan sebuah produk berupa buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini yang diperuntukkan untuk guru PAUD sehingga dapat mengajarkan dan menginformasikan kepada anak mengenai sikap anti narkoba serta untuk mengetahui kelayakan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba yang dilihat dari segi materi dan media.

Anak usia dini adalah masa dimana anak melalui perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Anak-anak pada masa ini memiliki kemampuan yang luarbiasa untuk menyerap segala sesuatu di sekitar mereka, yang sering juga disebut masa *Golden Age* (Yulianingsih, 2019). Perkembangan dan pertumbuhan anak-anak yang pesat harus terstimulasi secara tepat dan optimal (Kurniah, 2018). Seperti yang tercantum dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha dalam memberikan bimbingan kepada anak pada usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan pemberian rangsangan berupa pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun spiritual, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki masa perkembangan anak selanjutnya.

Lingkungan sekolah yang mentargetkan anak untuk berkembang secara pesat melalui membangun anak secara kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan kontrol diri dimana anak menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Diharapkan pada elemen inti dari sekolah salah satunya adalah guru, dimana guru dilatih untuk menjadi seseorang yang akan menginformasikan bahaya penyalahgunaan narkoba sejak dini kepada anak Webster-Stratton et al. (dalam U.S Departemen of Health and Human Services 2010). Program pencegahan dapat dirancang untuk melakukan intervensi sedini mungkin mulai dari tahun pendidikan anak usia dini untuk mengatasi faktor resiko dari penyalahgunaan narkoba, seperti perilaku agresif, keterampilan sosial yang buruk, dan kesulitan akademik.

Berdasarkan referensi dari BNN (Badan Narkotika Nasional) dan NIDA (National Institute on Drug Abuse) mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba

sejak dini, dapat dirumuskan tiga kegiatan pembelajaran anti narkoba yang disesuaikan dengan pembelajaran anak usia dini di sekolah, yakni: (1) Penanaman sikap spiritual, (2) Penanaman sikap jujur, dan (3) Penanaman sikap hidup sehat.

Ruyattman (2013) menyampaikan buku panduan merupakan buku yang didalamnya memuat tentang petunjuk praktis dalam melaksanakan ataupun menjalankan sesuatu. Sependapat dengan pendapat tersebut Afandi (2010: 20-21) berpendapat bahwa buku yang dirumuskan untuk suatu bidang konsentrasi tertentu, didalamnya memiliki komponen dan aturan yang disusun oleh pakar yang ahli dibidangnya. Kualitasnya diuji melalui beberapa kriteria, yakni : (1) prosedur instruksional yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) fungsi dan manfaat buku panduan; (3) pendukung guru dalam mengajar; (4) Unsur (teks, gambar dan ilustrasi) dan (5) kebenaran materi dan kemenarikan sajian (Wulandari, 2017).

Buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini berfungsi untuk panduan atau referensi guru PAUD sebagai alat bantu guru dalam mengajarkan sikap anti narkoba pada anak usia dini melalui kegiatan-kegiatan yang telah terstruktur. Seperti pendapat dari Prastowo (2015: 169) menyampaikan fungsi buku panduan merupakan alat bantu untuk para pendidik dimana di dalam pelaksanaannya terdapat kurikulum untuk bahan referensi, sebagai telaah dari teknik dan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik.

Anak-anak yang bermasalah atau melakukan hal yang menyimpang lebih berpotensi untuk menjadi pengguna narkoba (National Institute on Drug Abuse, 2019). Intervensi pada anak usia dini adalah cara yang hemat biaya untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang ketika diterapkan secara memadai (Spooner, 2002). Sependapat dengan Andersen L.(2016) melalui penelitian yang telah dilakukan, bahwa remaja dengan komitmen agama yang lemah atau kurang beresiko empat kali lipat lebih besar untuk menyalahgunakan narkoba dimasa mendatang dibandingkan remaja dengan komitmen agama yang kuat. Begitupula pendapat dari Sung (2008) berpendapat pendidikan agama dapat mengurangi kemungkinan penggunaan obat-obatan terlarang selama masa remaja di awal 20-an.

Anak yang tidak jujur cenderung terjerumus pada kasus narkoba dikarenakan rasa takut dan hilangnya kepercayaan anak tersebut terhadap orang-orang disekitarnya. Sehingga anak cenderung memendam masalahnya sendiri dan sukar untuk menyudahi apa yang telah ia mulai. Sleskova (2017) menemukan peningkatan kompetensi intrapersonal dan interpersonal yang spesifik

termasuk dalam strategi yang paling efisien dan difokuskan pada pengendalian diri sebagai kompetensi yang penting dalam menghindari penggunaan narkoba. Sependapat dengan hal tersebut Zulfa (2016) menemukan presentase tertinggi untuk remaja yang mengalami kasus penyalahgunaan narkoba adalah kemampuan komunikasi yang rendah dan bersikap tidak jujur tentang apa yang dihadapinya.

Sikap hidup sehat perlu diterapkan sejak dini agar kualitas hidup anak menjadi lebih baik hingga dewasa nanti. Sikap hidup sehat adalah sebuah perilaku yang berkaitan dengan upaya setiap individu dalam menciptakan serta meningkatkan kesehatan diri jasmani maupun rohani (Soekidjo, 2007: 137). Perlu adanya penanaman sikap hidup sehat karena dengan sikap hidup sehat sangat berperan dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak. Orang yang sering mengidap sakit akan menimbulkan ketergantungan pada obat-obatan (BNN, 2009).

Upaya untuk memperbaiki penyalahgunaan narkoba di kalangan kaum muda hendaknya terfokus pada pencegahan, umumnya program-program yang berusaha untuk menghambat atau menunda timbulnya penyalahgunaan narkoba pada kaum muda (Kulis et al., 2007). Program pengajaran pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan mengenalkan norma-norma anti narkoba, mengajarkan keterampilan dalam menghindari penyalahgunaan narkoba, resiko bahaya narkoba, belajar dalam mengambil keputusan, dan motivasi dalam memanfaatkan keterampilan komunikasi secara kompeten (Eleak et al., 2010). Sejalan dengan hal tersebut Botvin & Griffin (2006) berpendapat bahwa keterampilan yang memungkinkan individu menolak narkoba atau melawan pengaruh sosial untuk menggunakan narkoba memungkinkan anak untuk melawan tekanan sosial secara lebih umum. Dengan demikian, intervensi dapat memungkinkan anak untuk merespons secara efektif terhadap tekanan sosial terkait perilaku masalah lainnya.

Sebuah program pencegahan yang efektif harus berdasarkan kompetensi, baik dalam mengembangkan keterampilan secara umum atau keterampilan khusus sesuai dengan masalah yang ditargetkan (Marsiglia et al., 2010). Pendekatan intervensi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak usia dini memanfaatkan dua jalan utama untuk perubahan yakni upaya untuk mengubah pola pikir anak dan upaya untuk mengubah lingkungan anak (Banerjee, 2015). Upaya pencegahan sebagian besar menargetkan sekolah sebagai tempat belajar dan dimanfaatkan untuk upaya pencegahan primer atau upaya untuk memperkuat kegiatan pembelajaran penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah. Efek intervensi diperkuat ketika seluruh pihak sekolah dan

orangtua terlibat secara keseluruhan untuk mendorong perilaku kesehatan yang aman bagi anak (Robertson, 2014).

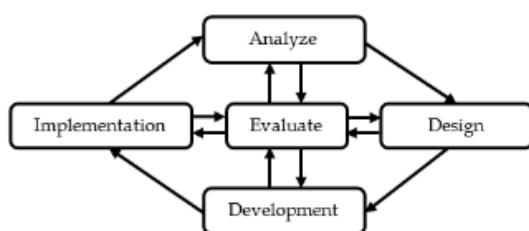
Pencegahan merupakan segala upaya, tindakan atau usaha yang dilakukan dengan dan bertanggung jawab dan sadar yang bertujuan untuk menghalangi atau menghilangkan faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, terlebih pada anak-anak. Laporan National Institute on Drug Abuse NIDA (2014) menekankan peran program pencegahan di sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai hal yang vital untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak dan remaja. BNN juga telah menghimbau agar tenaga pendidik hendaknya mempunyai pengetahuan dan informasi yang benar mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyampaian pembelajaran anti narkoba secara terstruktur kepada anak didiknya tentang bagaimana melindungi diri dari penyalahgunaan narkoba.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode R&D (Research and Development) atau penelitian pengembangan. Metode penelitian pengembangan merupakan sebuah metode penelitian yang dipergunakan guna menghasilkan sebuah produk, serta untuk menguji keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono, 2013: 407).

Model pengembangan yang dipilih adalah ADDIE oleh Branch (2009:10). Model ADDIE digunakan untuk menciptakan kurikulum pengajaran atau pelatihan untuk menghasilkan pelajaran tertentu dan perubahan perilaku (Patel, 2018). ADDIE adalah sebuah model yang desain dari pembelajaran berlandas kepada pendekatan dari sebuah system yang efektif, efisien serta proses yang interaktif (Reyzal Ibrahim, 2011).

Tahap penelitian dalam model pengembangan ADDIE terdiri atas lima langkah yakni: (1) analisis (analyze); (2) Perancangan (design); (3) Pengembangan (development); (4) implementasi (implementation); dan (5) evaluasi (evaluation).



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

1. Analisis (*analyze*)

Pada Tahap analisis dilakukan guna mendapatkan data untuk menganalisis para peserta didik, analisis instruksional, analisis tujuan pembelajaran dan kebutuhan produk serta pengumpulan informasi guna mengembangkan produk (Nada, 2015). Fase analisis dimulai oleh adanya masalah yang menghasilkan suatu pandangan berbagai karakteristik pada peserta didik (Hess, 2016).

2. Perancangan (*design*)

Tahap perancangan difokuskan pada kegiatan konstruksi konseptual (Ghani, 2018) yang akan disusun pada buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni menjadi referensi para guru dalam mengajarkan anti narkoba pada anak usia dini. Tahap ini menggunakan data yang dikumpulkan dari tahap analisis untuk memperoleh teori yang terkait dengan perancangan produk (Moradmand, 2014).

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya: (1) pencarian dan pengumpulan berbagai sumber relevan guna memperkaya bahan materi; (2) produksi konten, dan pembuatan gambar ilustrasi; (3) pengetikan dan pengeditan; (4) pemilihan bahan dan ukuran layout buku panduan (Muslimin, 2017). Sejalan dengan hal tersebut Susiana (2018) berpendapat bahwa pada tahapan ini juga termasuk dalam validasi untuk draft dari produk yang telah dikembangkan dan akan revisi sesuai dengan masukan dari para ahli.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi dilaksanakan uji coba produk yang sudah dikembangkan (Rhindra, 2019). Hasil pengembangan untuk memperoleh data dari subjek penelitian (Sadrianto, 2018). Produk diujikan kepada guru PAUD dengan menggunakan angket kelayakan buku panduan yang akan diisi oleh guru dengan kriteria penilaian : (1) Daya tarik: kejelasan tampilan; (2) Penyajian materi: kemudahan dalam keseluruhan materi; (3) Manfaat: perubahan tingkah laku. Uji kelayakan pada guru dilakukan untuk mendapatkan penilaian dan masukan dari guru PAUD untuk mengoreksi dan penyempurnaan produk pengembangan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahapan terakhir yang dilakukan ialah melakukan evaluasi untuk menentukan dampak dan hasil dari produk yang telah diujikan (Wiphasith, 2016). Meliputi evaluasi sumatif serta evaluasi formatif (Braun, 2006). Jenis evaluasi formatif dilakukan untuk menggabungkan data yang ada di

setiap tahapan yang dipakai sebagai penyempurnaan produk, jenis evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk mengetahui apakah buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba layak digunakan sebagai panduan guru dalam merencanakan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini secara terkonsep dan terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan evaluasi jenis formatif, jenis evaluasi formatif digunakan karena berhubungan oleh tahapan dari penelitian pengembangan yang berguna dalam mengevaluasi dan memperbaiki dari produk pengembangan yang telah dihasilkan.

Subjek uji coba dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Yang pertama adalah seorang ahli materi yaitu dosen dengan kriteria minimal menempuh pendidikan terakhir yang di tempuh S2 yang memahami pembelajaran keselamatan anak pada narkoba.
2. Yang kedua adalah seorang ahli media yaitu dosen dengan kriteria minimal menempuh pendidikan terakhir yang ditempuh S2 yang memahami media yang baik digunakan dalam pembelajaran
3. Guru PAUD yang berjumlah 30 orang di Kota Surabaya.

Teknik penelitian pengembangan ini menggunakan teknik wawancara dan kuisioner atau angket yang terdiri dari lembar wawancara kebutuhan produk oleh guru PAUD, lembar kuisioner validasi yang diisi ahli materi, lembar kuisioner validasi yang diisi ahli media serta lembar kuisioner uji kelayakan buku panduan oleh guru PAUD. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dalam bentuk google form yang dibagikan kepada validasi ahli materi, media maupun uji lapangan pada guru-guru PAUD. Google form dipilih karena kepraktisan, keluasaan jangkauan dan penghematan waktu dalam menggunakan data.

Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara dengan kisi-kisi instrumen mengenai kebutuhan produk. Instrumen kuisioner ahli materi serta dari ahli media dengan instrumen mengenai kelayakan buku panduan yang ditinjau dari segi penilaian materi dan media. Instrumen uji kelayakan buku panduan oleh guru PAUD dengan instrumen mengenai daya Tarik, penyajian matri dan kebermanfaatan. Arikunto (2010:203) berpendapat bahwa instrumen dari sebuah penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menggabungkan data secara mudah dengan hasil lebih baik, lengkap, cermat, serta sistematis diharapkan akan lebih mudah untuk diolah.

Data dari hasil analisis kebutuhan produk dari guru digunakan untuk mengetahui tingkat keterbutuhan program pengembangan beserta pendapat dari para guru

yang dipergunakan untuk menentukan spesifikasi dan desain dari sebuah produk yang akan dikembangkan.

Data dari kuisioner oleh validator ahli materi dan media dipergunakan untuk menilai tingkat dari kelayakan sebuah produk yang dihasilkan untuk dipergunakan sebagai panduan guru PAUD dalam mengajarkan pendidikan narkoba pada anak usia dini yang kemudian akan diuji cobakan pada guru PAUD.

Data dari kuisioner yang disebarkan pada guru PAUD dilakukan untuk menilai kesesuaian dan kelayakan produk yang dihasilkan. Instrumen penilaian ini memiliki empat pilihan jawaban yang disesuaikan oleh tingkatan konten dari pertanyaan.

Teknik analisis data wawancara menggunakan skala Gutman untuk mendapatkan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Adapun rumus skala Gutman adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Sugiono, 2014:43)

Gambar 1. Rumus Hitung Kebutuhan Produk

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = skor ideal dikali jumlah soal

Tabel 1. Tingkat Kebutuhan produk

Presentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Sangat Dibutuhkan
61% - 80%	Baik	Dibutuhkan
41% - 60%	Cukup Baik	Cukup Dibutuhkan
21% - 40%	Kurang	Kurang dibutuhkan
0% - 20%	Sangat Kurang	Tidak Dibutuhkan

(Riduwan, 2013:15)

Teknik analisis data kelayakan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini melalui perhitungan skala likert dengan analisis kuisioner. Skor yang telah dikumpulkan kemudian akan dikonversikan menjadi nilai dengan skala satu sampai dengan empat, yaitu membagi nilai standar menjadi empat skala atau empat kualifikasi yang diukur dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan empat tingkat intensitas yang berbeda dari positif ke negatif (Alexandrov, 2010).

Untuk mengetahui kualitas buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba apada anak usia dini hasil dari produk pengembangan dilihat dari aspek kelayakan materi maupun kelayakan aspek media, serta untuk mengetahui respon guru terhadap buku panduan, maka dari data yang terkumpul berupa skor akan diubah menjadi data bentuk kualitatif dengan skala satu sampai

empat. Adapun acuan interpretasi skor menjadi skala empat sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat penilaian skala likert

Penilaian	Interpretasi
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3
Sangat Baik	4

(Riduwan, 2013:16)

Rumus yang digunakan untuk menghitung penilaian yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Sugiono, 2014:43)

Gambar 2. Rumus Hitung Presentase Kelayakan Produk
Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Skor ideal dikali jumlah soal

Berdasarkan rumus diatas maka dapat ditentukan keterangannya yaitu persentase (P), frekuensi (F), dan jumlah nilai maksimal (N). Hal ini bertujuan untuk melihat kualitas buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini. Menurut Riduwan (2013:41) untuk mengetahui skor secara persentase dalam menentukan hasil analisis, apakah buku panduan tersebut valid maka harus menggunakan interpretasi skor yang diperoleh yaitu:

Tabel 3. Tingkat kelayakan kriteria produk

Presentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Sangat Valid
61% - 80%	Baik	Valid
41% - 60%	Cukup Baik	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang	Kurang Valid
0% - 20%	Sangat Kurang	Tidak Valid

(Riduwan, 2013:15)

Bentuk analisis dari penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji persentase menggunakan skala likert untuk menguji kelayakan dengan data kualitatif yang berupa saran serta masukan dari responden dari data tambahan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan kepada 30 orang guru PAUD untuk melihat kelayakan buku panduan menggunakan

kuisisioner instrumen kelayakan yang akan diisi oleh guru melalui aspek penilaian dengan kriteria: (1) Daya tarik: kejelasan tampilan; (2) Penyajian dari materi buku: kemudahan dalam keseluruhan dari materi buku; (3) Manfaat: kebermanfaatan buku panduan yang ditujukan untuk guru. Buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini usia 5-6 tahun disesuaikan melalui prosedur atau tahapan dari model ADDIE yakni (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Berikut merupakan tahapan dari pengembangan produk buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini usia 5-6 tahun berdasarkan model ADDIE:

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis dilakukan analisis kebutuhan produk melalui 10 guru dari tiga TK yang berbeda. Data yang diperoleh menunjukkan hasil wawancara yang dilakukan pada sampel 10 guru di tiga sekolah yang berbeda sebagai data awal menunjukkan bahwa 80% TK di daerah Wiyung Surabaya tidak memiliki literasi khusus dalam bagaimana menyampaikan informasi anti narkoba pada anak dan 90% guru membutuhkan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini sebagai referensi mengajarkan bahaya narkoba pada anak sejak dini dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat dibutuhkan sebuah panduan khusus mengenai pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini. Nrasumber juga berpendapat bahwa metode pengajaran yang cocok digunakan untuk mengenalkan bahaya narkoba pada anak yang berusia dini adalah dengan menggunakan metode bercerita, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode bermain peran. Maka buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba dapat menjadi referensi dalam mengajarkan anti narkoba pada anak usia dini.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan fokus pada pemilihan materi yang akan disusun pada buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni menjadi referensi para guru dalam mengajarkan anti narkoba pada anak usia dini, pemilihan strategi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran anti narkoba yang akan disusun pada buku panduan, bentuk dan metode asesmen serta evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan tahap analisis masalah yang telah dilakukan dengan wawancara oleh beberapa guru, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan buku panduan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Melalui tahap ini, dilakukan penyusunan struktur dari buku panduan serta isi dari

buku panduan. Berikut rancangan buku panduan pada penelitian ini :

Tabel 4. Rancangan Struktur Buku Panduan

No.	Susunan	Keterangan
1.	Cover	a. Judul: Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti Narkoba Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun b. Gambar: Disesuaikan dengan tema dan isi buku panduan
2.	Isi	a. Halaman Judul (cover) b. Daftar isi c. Kata pengantar d. Pendahuluan e. Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Pada AUD f. Penanaman Sikap Spiritual g. Penanaman Sikap Jujur h. Penanaman Sikap Hidup Sehat i. Kegiatan Pembelajaran: Tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, materi kegiatan, lembar kerja (Worksheet) dan Evaluasi j. Daftar pustaka k. Biografi penulis

3. Pengembangan (Development)

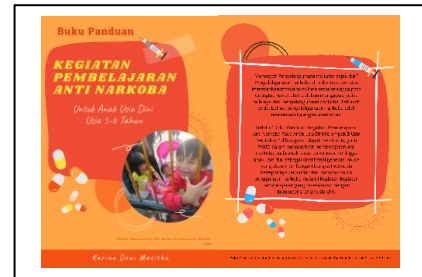
Pada tahapan pengembangan dilaksanakan kegiatan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan guna memperkaya dari bahan materi, pengetikan, pengeditan, pembuatan ilustrasi, pemilihan ukuran buku dan bahan serta pengaturan layout buku panduan juga dilaksanakan kegiatan validasi oleh validator ahli media serta dari ahli materi guna mendapatkan masukan serta revisi produk sebelum diujikan pada guru PAUD.

a. Pengembangan Desain

Reliasasi pengembangan desain dari buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Sampul depan, Berupa cover dengan judul “Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti Narkoba Pada Anak usia Dini Usia 5-6 Tahun”
- 2) Isi terdapat kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, peta konsep, saran cara penggunaan buku panduan, dan isi materi yaitu (1) Penanaman Sikap Spiritual; (2) Penanaman Sikap Jujur ; (3) Penanaman Sikap Hidup Sehat. Kemudian terdapat penutup, daftar pustaka dan biografi penulis.

- 3) Sampul Belakang, Terdapat manfaat dari Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti Narkoba Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun.



Gambar 3. Tampilan cover depan dan belakang buku panduan

Pada gambar 3. Halaman ini disesuaikan dengan judul buku panduan. Halaman cover depan juga menunjukkan kategori usia anak serta gambar dan ilustrasi yang mendukung isi konten buku panduan. Sedangkan pada cover bagian belakang berisi synopsis buku panduan.



Gambar 4. Tampilan Sub Bab

Pada gambar 4. Halaman ini berisi bagian bagian sub bab. Pada setiap sub bab terdapat pandangan umum mengenai sub bab dan terdapat uraian materi pada setiap kegiatan. Setiap sub bab akan berisi dua kegiatan pembelajaran dimana masing-masing kegiatan pembelajaran dilengkapi uraian materi, tujuan pembelajaran, indicator penilaian, tindak lanjut penilaian dan bahan pembelajaran.

Nama Kegiatan / Materi / Sub Bab		Tipe / Jenis Kegiatan		Waktu / Durasi	
1. Penanaman Sikap Spiritual		Kegiatan 1: (Membaca dan Mendengarkan)		10 menit	
2. Penanaman Sikap Jujur		Kegiatan 2: (Membaca dan Mendengarkan)		10 menit	
3. Penanaman Sikap Hidup Sehat		Kegiatan 3: (Membaca dan Mendengarkan)		10 menit	

Gambar 5. Tampilan rencana kegiatan pembelajaran dan tindak lanjut penilaian

Pada gambar 5. Halaman ini berisi rancangan kegiatan pembelajaran yang disediakan dalam sebuah table yang berisi nama kegiatan, waktu, tujuan pembelajaran, indicator pencapaian, media

yang dibutuhkan dan tahapan kegiatan serta capaian perkembangan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada anak. Halaman tindak lanjut penilaian berisi penilaian penilaian di setiap kegiatan yang disesuaikan dengan indicator penilaian dan disertai dengan rubric penilaian. Konten pendidikan anti narkoba terdapat pada setiap materi dan kegiatan pembelajaran.



Gambar 6. Tampilan Bahan Pembelajaran

Pada gambar 6. Halaman ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dibutuhkan masing-masing kegiatan pembelajaran. Pada halaman ini berisi rekomendasi lagu, rekomendasi video, rekomendasi cerita, *games* dan lembar kerja yang dilengkapi link.

b. Pengembangan Isi

Pada tahap ini dilakukan tahapan pengembangan isi buku panduan. Reliasasi pengembangan isi dari buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini usia 5-6 tahun, yakni :

- 1) Halaman Judul, Daftar isi dan Kata pengantar
- 2) Pendahuluan
 - a) Penyalahgunaan narkoba di Indonesia
 - b) Permasalahan yang dihadapi
- 3) Pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba: Pada AUD
 - a) Pentingnya pendidikan anti narkoba
 - b) Peta konsep
 - c) Ruang lingkup pembelajaran
 - d) Saran dan cara penggunaan buku panduan
- 4) Penanaman sikap Spiritual
 - a) Kegiatan pembelajaran 1: Menghargai diri sendiri dan orang lain yang berisi
 - b) Kegiatan pembelajaran 2: Keselamatan adalah yang utama
- 5) Penanaman sikap jujur
 - a) Kegiatan pembelajaran 3: Anak jujur, anak yang hebat
 - b) Kegiatan pembelajaran 4: Hati-hati pada orang asing
- 6) Penanaman sikap hidup sehat.
 - a) Kegiatan pembelajaran 5: Ayo hidup sehat

- b) Kegiatan pembelajaran 6: Minum obat dengan Aman

c. Validasi

Tahapan ini dilakukan untuk menguji kelayakan buku panduan kegiatan anti narkoba pada anak usia dini usia 5-6 tahun. Tahap uji kelayakan akan dilakukan oleh penilaian ahli materi dengan kriteria penilaian, yakni: (1) kesesuaian dengan pencapaian dari perkembangan pada anak usia 5-6 tahun; (2) keakuratan dari materi buku; (3) kemutakhiran dari materi buku; (4) mendorong rasa ingin tahu anak; (5) teknik penyajian; (6) komunikatif; (7) interaktif; (8) kesesuaian tulisan dengan kaidah Bahasa Indonesia dan (9) kesesuaian unsur buku panduan. Penilaian ahli media dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) desain sampul; (2) desain isi dan (3) teknik pembuatan buku panduan. Validasi dilakukan melalui lembar angket terstruktur yang akan dianalisis untuk menentukan kelayakan buku panduan. Apabila perlu untuk dilakukan revisi, maka masukan yang telah diberikan oleh ahli media serta dari ahli materi akan menjadi acuan dalam merevisi produk hingga akhirnya produk dapat dikatakan layak untuk diuji coba. Hasil data yang telah diperoleh melalui validasi ahli materi mendapatkan angka 82.5%. Persentase yang telah didapatkan tersebut termasuk dalam kategori sangat valid, sehingga buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini yang dikembangkan dikatakan layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran. Hasil data yang diperoleh melalui ahli media mendapatkan angka 89%. Presentase yang telah didapatkan tersebut termasuk dalam kategori sangat valid, sehingga buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini yang dikembangkan sehingga dikategorikan layak serta valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Pelaksanaan (*Implementation*)

Pada tahap ini hasil pengembangan diujikan kepada 30 guru PAUD di Kota Surabaya dengan menggunakan angket kelayakan buku panduan yang akan diisi oleh guru dengan kriteria penilaian : (1) Daya tarik: kejelasan tampilan; (2) Penyajian materi: kemudahan dalam keseluruhan materi; (3) Manfaat: perubahan tingkah laku. Uji kelayakan pada guru dilakukan untuk mendapatkan masukan dari guru PAUD sebagai bahan untuk perbaikan draft produk. Dari angket yang telah sidebarkan memperoleh presentase sebesar 89.5% presentase tersebut dikategorikan sangat valid sehingga dapat dikatakan

bahwa media buku panduan yang dibuat dikatakan layak untuk digunakan oleh guru PAUD sebagai panduan ataupun referensi dalam mengajarkan pendidikan anti narkoba pada anak usia dini.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah tahap dimana dilakukannya evaluasi di setiap tahapan agar menjalankan setiap tahapan dengan tepat sebelum memasuki tahap selanjutnya. Pada tahap ini evaluasi dilakukan guna melihat kelayakan dari suatu produk. Pengukuran kelayakan pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini menggunakan kuisioner penilaian kelayakan sebagai tolok ukur yang dilakukan peneliti dalam mengukur kelayakan buku panduan untuk guru dalam mengajarkan sikap anti narkoba pada anak usia dini secara terkonsep dan terstruktur.

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia 5-6 tahun yang diperuntukkan untuk guru PAUD sebagai hasil akhir penelitian. Program pencegahan narkoba dilaksanakan oleh berbagai macam kalangan, termasuk guru kelas, tenaga kesehatan dan pihak berwajib seperti polisi maupun badan pencegahan narkoba negara (Khary, 2018).

Buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini dapat membantu guru dalam mengajarkan sikap anti narkoba dan mengenalkan bahaya penyalahgunaan narkoba (obat-obatan terlarang) sejak dini sesuai dengan capaian perkembangan anak. Buku panduan ini kualitasnya telah diuji kelayakannya yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru. Kualitas media dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni: (1) Kualitas dari isi serta tujuan; (2) Kualitas dari instruksional media; (3) Prinsip pemilihan media (Arsyad, 2013). Aspek penilaian kualitas buku berdasar pada panduan tersebut telah dibuat indikator-indikator penilaian yang dinilai oleh validator dan guru.

Penggunaan obat-obatan terlarang adalah masalah sosial yang kerap sekali terjadi, dan sekolah dianggap menjadi ruang istimewa untuk pengembangan pencegahan penyalahgunaan narkoba (Moreira, 2015). Melalui pelatihan guru yang tepat, memungkinkan para guru mengintegrasikan komponen program pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba kedalam proses pembelajaran serta menggunakan metode pengajaran yang tepat (Gizyatova, 2016). Hal ini diperkuat oleh pendapat dari government of western Australia (2016) pengetahuan spesifik guru kelas terkait pengajaran bahaya penyalahgunaan narkoba menjadi sarana terbaik dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini. Hal ini juga harus didukung adanya sumber literasi pengajaran

bahaya narkoba pada anak usia dini yang diperuntukkan untuk guru secara jelas dan terkonsep.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam buku panduan dirancang untuk memudahkan guru PAUD dalam menyampaikan informasi pada anak usia dini tentang bahaya narkoba yang disesuaikan dengan pemahaman dan tahapan perkembangan anak. Sejalan dengan hal tersebut Lestari (2014) mengemukakan bahwa, pembelajaran merupakan sebuah proses yang telah dirancang guna menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri setiap individu.

Melalui kegiatan pembiasaan sikap anti narkoba pada kehidupan sehari-hari anak dimana membiasakan anak untuk memahami dan menghindari hal-hal yang menjurus pada penyalahgunaan narkoba melalui pembiasaan sikap spiritual, pembiasaan sikap jujur dan pembiasaan sikap hidup sehat. Didukung dan diperkuat oleh Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Zuhijrah (2015) metode pendekatan pembiasaan dinilai efektif untuk menanamkan nilai yang positif pada anak dalam aspek kognitifnya, aspek afektif serta aspek psikomotorik anak. Pendekatan pembiasaan juga dinilai efisien guna mengubah kebiasaan buruk atau negative yang dilakukan anak menjadi lebih baik atau positif. Metode pendekatan pembiasaan adalah pada intinya merupakan suatu pengalaman, melalui apa yang telah kita biasakan itulah yang akan kita amalkan (Khoiriyah, 2016).

Pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini telah melalui tahapan validasi untuk menguji tingkat kelayakan produk. Validasi dilakukan oleh validator ahli materi menggunakan metode angket mendapat presentase 82.5% dimana dapat dikategorikan sangat valid sedangkan validasi yang dilakukan oleh ahli media diperoleh angka 89% dimana dapat dikategorikan sangat valid. Hasil dari produk yang pengembangan produk berupa buku panduan yang telah dilakukan revisi dari validator berdasarkan saran dan komentar yang bertujuan untuk perbaikan dari produk, sehingga dalam pemakaian buku panduan akan menjadi lebih efisien, efektif serta komunikatif untuk para pembaca, akan tetapi tetap memperhatikan tujuan penyusunan buku panduan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini layak untuk diujicobakan ke lapangan, yakni pada guru PAUD untuk melihat apakah buku panduan layak digunakan. Sejalan dengan hal tersebut, Arsyad (2013) berpendapat bahwa sebuah produk disebut valid adalah ketika produk tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Hasil ujicoba apada 30 guru PAUD di kota Surabaya menggunakan angket yang disebarakan melalui google form mendapatkan presentase 89.5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku panduan kegiatan pembelajaran

anti narkoba pada anak usia dini dikategorikan sangat valid untuk digunakan oleh guru PAUD sebagai panduan ataupun referensi dalam mengajarkan pendidikan anti narkoba pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah terkonsep dan terstruktur melalui kegiatan penanaman sikap spiritual, sikap jujur dan sikap hidup sehat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sejak dini. Didukung dan diperkuat oleh Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Somani dan Meghani (2016) bahwa suatu program pembelajaran anti narkoba sejak dini berupa metode S.T.A.R efektif dalam mengurangi penggunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja bahkan mengurangi masalah kenakalan remaja di Amerika. Hal ini didukung penelitian oleh Agabio (2015) melalui *The Project Active* dengan mengembangkan kebiasaan hidup sehat, motivasi dan pelatihan pengambilan keputusan dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih positif dan mengurangi penggunaan narkoba.

Buku panduan yang menarik serta mudah dipahami oleh anak dan disertai dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran, dilengkapi dengan bahan pembelajaran berupa rekomendasi lagu, video, cerita pendek, lembar kerja dan rubric penilaian memudahkan guru dalam mengajarkan dan menyampaikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba pada anak. Didukung dan diperkuat oleh penelitian dari Raihana dkk. (2018) yang telah melakukan penelitian berupa metode bercerita sebagai media penyampaian informasi dampak buruk penyalahgunaan narkoba pada anak. Berdasarkan uji efektifitas metode bercerita efektif dalam mengajarkan dan mengenalkan bahaya narkoba pada anak. Sejalan dengan hal tersebut Ryder (2020) Pendidikan narkoba harus disesuaikan dengan perkembangan individu sesuai dengan jenjangnya. Pada pengajaran tahap awal dapat dikenalkan dengan aktivitas yang menyenangkan seperti bercerita dan bermain peran dan pengajaran hidup sehat tanpa harus mengenalkan secara langsung istilah-istilah narkotika seperti pengajaran pada orang dewasa.

Setelah melakukan semua tahapan penelitian pengembangan dan uji coba pada 30 guru PAUD, maka dapat dikatakan bahwa buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini disimpulkan sangat valid serta layak guna dipergunakan dalam proses pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini. Sama halnya melalui penelitian yang lain yang telah dilaksanakan oleh Agustin (2019) melaksanakan penelitian pengembangan sebuah modul pembelajaran perilaku keselamatan dimana modul berisi rangkaian kegiatan pembelajaran untuk memudahkan guru PAUD dalam menyampaikan pembelajaran efektif dalam memberikan informasi mengenai perilaku *abuse* pada anak.

Penelitian ini diharapkan berdampak pada pengurangan penyalahgunaan narkoba pada anak-anak usia muda melalui upaya tindakan preventif sejak dini. Pendidikan anti narkoba yang dikenalkan mulai dari jenjang taman kanak-kanak melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi anak usia dini secara terkonsep dan terstruktur yang dikemas dalam buku panduan kegiatan pembelajaran anak usia di usia 5-6 tahun yang diperuntukkan untuk guru PAUD sehingga dapat menambah pengetahuan dan informasi guru PAUD dalam menyampaikan pendidikan anti narkoba dengan benar pada anak usia dini.

Buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini berisikan kegiatan-kegiatan pembelajaran terpadu yang melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran anti narkoba yang disampaikan secara sederhana dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Berisi informasi- informasi urgensi pendidikan anti narkoba sejak dini dan bagaimana penyampaian yang tepat pada anak. Melalui buku panduan kegiatan pembelajarana ankti narkob apada anak usia dini usia 5-6 tahun diharapkan guru memberikan informasi pada anak sehingga anak sebagai cikal bakal generasi muda Indonesia dapat terhindar dari dampak buruk penggunaan narkoba.

Simpulan

Melalui hasil penelitian serta analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini usia 5-6 tahun dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini yang melauai tahapan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*) sebagai model pengembangan penelitian oleh Branch (2009:10). Buku panduan berisi rangkaian kegiatan pembelajaran anti narkoba yang dikhususkan untuk anak usia 5-6 tahun, yang meliputi tiga tahapan yakni: penanaman sikap spiritual, penanaman sikap jur dan penanaman sikap hidup sehat dengan bentuk kegiatas dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan perkembangan anak.
2. Buku panduan kegiatan pembelajarana anti narkoba pada anak usia dini telah dikembangkan dan dilakukan uji validasi menggunakan angket oleh ahli materi mendapatkan skor 82.5% dan ahli media mendapatkan skor 89%. Dapat ditarik kesimpulan bahawa buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini dikategorikan sangat valid sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran oleh guru PAUD.

3. Melalui hasil uji coba pada 30 guru PAUD buku panduan memperoleh nilai 89.5% sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba pada anak usia dini dikatakan sangat baik dan layak untuk digunakan oleh guru PAUD sebagai panduan ataupun referensi dalam mengajarkan pendidikan anti narkoba pada anak usia dini

Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dan kesimpulan serta data yang telah diperoleh, maka dari itu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan

Dengan adanya buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba apada anak usia dini diharapkan dapat menjadi panduan ataupun referensi guru PAUD dalam mengajarkan pendidikan anti narkoba pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah terkonsep dan terstruktur untuk mencegah penyalahgunaan narkoba sejak dini.

2. Saran Pengembang

Saran bagi pengembang selanjutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Perlu untuk dikembangkan kembali buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba untuk anak usia dini usia 5-6 tahun dengan tema-tema pembelajaran yang lainnya dengan kriteria usia serta jenjang yang lain sehingga lebih banyak ragam variasinya.
- b. Akan lebih baik jika memperhatikan segi dari kualitas buku panduan baik itu dari segi Bahasa, tampilan serta ilustrasi yang lebih menarik.

3. Saran Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkob apada anak usia dini ini diharapkan akan dapat dijadikan referensi bagi pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran anti narkoba apada anak usia dini oleh penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agabio Roberta et. al. 2015. *A Systematic Rivew of School-Base Alcohol and Other Drug Prevention Programs*. Clinical Practice and Epidemiology in Mental Health. 11 (Suppl 1M6): 102-112.

Alexandrov Aliosha. 2010. *Characteristics Of Single-Item Measures In Likert Scale Format*. American Marketing Association: United States of America. Vol 21, (465-466).

Andersen L. Susan, Jordan J. Cloe. 2016. *Sensitive periods of substance abuse: Early risk for the*

transition to dependence. Developmental Cognitive Neuroscience. Elsevier

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Banerjee, S.C., Greene, K., Magsamen-Conrad, K., Elek, E., Hecht, M.L. 2015. *Interpersonal communication outcomes of a media literacy alcohol prevention curriculum*. *Translational Behavioral Medicine*. 5:425-432.

Biglan A, Cody C. 2003. *Preventing Multiple Problem Behaviours in Adolescence*. In: Romer D, Editor. *Reducing Adolescent risk: Toward an integrated Approach*. Thousand Oaks, CA: Sage. Pp. 125-131

Botvin GJ, Griffin KW. *Drug abuse prevention curricula in schools*. In: Sloboda Z, Bukoski WJ, editors. *Handbook of drug abuse prevention: Theory, science, and practice*. New York, NY: Springer; 2006. pp. 45–74.

Branch, R.M. 2009. *Intruactional Design The ADDIE Approach*. NewYork:Springer.

Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Braun v, Clarke V. 2006. *Using Thematic analysis in Psychology*. Qual Res Psychol. 3(2): 77-101.

Elek, Wagstaff, & Hecht, 2010. *Effect of the 5th and 7th grade Enchanced Version of the Keepin' it REAL Substance Use Prevention Curriculum*. Journal of Drug Education 40(1):61-79

Ghani M. Taufik. 2018. *Adaptation of ADDIE Instructional Model in Developing Educational Website for Language Learning*. GJAT. Vol. 8 Issue 2, (7-16).

Gizyatov, Landysh A. 2016. *Teachers' Training Experience as a Critical Determinant of the Quality of Drug Education among Students*. eISSN: 2357-1330.

Hes, Katty Greer. 2016. *Designing for Engagement: Using the ADDIE Model to Integrate High-Impact Practices into an Online Information Literacy Cours*. Communications In Information Literacy. Vol. 10, N..2 (264-282).

Kitzman et al. 2010. *Enduring Effect of Prenatal and Infancy Home Visiting on Maternal Life Course and Government Spending*. Arch Pediatr Adolesc Med. 2010;164(5):419-424.

Kulis, S., Nieri, T., Yabiku, S.T., Nieri, T.A., Coleman, E. 2007. *Promoting reduced and discontinued substance use among adolescent substance users: Effectiveness of a universal prevention program*. Prevention Science. 37:123-144.

Marsiglia, F.F., Kulis, S., Yabiku, S.T., Nieri, T.A., Coleman, E. 2010. *When to intervene: Elementary school, middle school or both? Effects of keepin' it REAL on substance use trajectories of Mexican heritage youth*. Prevention Science. 12:48-62.

- Moradmand. 2014. *The Design and Implementation of an Educational Multimedia Mathematics Software: Using ADDIE to Guide Instructional System Design*. The Journal of Applied Instructional Design. Vol. 4 Issue 1 (37-49).
- Moreira Andre et. al. 2015. *Drug abuse prevention in school: challenges and possibilities for the role of the educator*. Educ. Pesqui. vol.41 no.1.
- Muslimin S. Mohammad. 2017. *The Design And Development Of Mobieko: A Mobile Educational App For Microeconomics Module*. Malaysian Journal of Learning and Instruction. Special Issue (221-225).
- Nada Aldoobie. 2015. *ADDIE Model*. American International Journal of Contemporary Research. Vol. 5, No. 6
- National Institute on Drug Abuse (NIDA). 2019. *A research-based guide for parents, educators and community leaders*. 2nd ed. Bethesda, Maryland, USA: NIDA. Preventing drug use among children and adolescents.
- Patel R. Sapana et. al. 2018. *Develop Instructional Design, Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate, to Develop E-Learning Modules to Disseminate Supported Employment for Community Behavioral Health Treatment Programs in New York State*. Front Public Health. (Diakses pada 9 Mei 2020 <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00113>)
- Ialongo, N.; Poduska, J.; Werthamer, L.; and Kellam, S. 2001. *The distal impact of two first-grade preventive interventions on conduct problems and disorder in early adolescence*. Journal of Emotional and Behavioral Disorders 9:146–160.
- Khary K. Ringg, Kimberly M Menendez. 2018. *Drug Prevention Programess: Selecting Programme Providers*. Healt Education Journal. Sage Journals. Vol.77, Issue 5.
- Khoiriyah. 2016. *Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia 6-12 Tahun*. Vol. 3. No. 14, hal: 23-45.
- Kurniah, Nina. 2018. *Achievement of Development on Early Childhood Based on National Education Standard*. Education and Humanities Research, volume 295, hal: 351-354.
- Reyzal Ibrahim. 2011. *Model Pengembangan ADDIE*. (online), (<http://jurnalpdf.info/model-pengembangan-addie.html> diakses 25 April 2020)
- Rhindra Pahlawan. 2019. *Development of Chemistry Practical Guide Book Innovative on General Chemistry Integrated Problem Based Learning Models*. Education and Humanities Research, vol. 384, (50-55).
- Ryder, Judith. 2020. *Balancing Acts in Personal, Social, and Healt Education: A Practical Guide for Teachers*. Routledge.
- Riduan. 2013. *Rumus dan Data Dalam Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Ruyattman. 2013. *Perancangan Buku Panduan Membuat Desain Karakter Fiksi Dua Dimensi secara Digital*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Robertson EB, David SL, Rao SA. 2014. *Preventing drug abuse among children and adolescents* (2nd ed., NIH Publication No. 04-4212).
- Sadrianto et. al. 2018. *Character Work Group Model in Competence Training of Middle School Supervisors*. Education and Humanities Research, volume 178, (644-688)
- Sleskova, Maria Bacikova. 2017. *Effectiveness of universal drug prevention program with respect to self-control*. Oxford Academic: European Journal of Public Health, Volume 27, Issue suppl_3.
- Spooner, C., & Hall, W. 2002. *Preventing drug misuse by young people: We need to do more than 'just say no*. Addiction, 97(5), 478–481
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sung Joon Jang, Ph.D., Christopher D. Bader. Ph.D., Byron R. Johnson, Ph.D. 2008. *The Cumulative Advantage of Religiosity in Preventing Drug Use*. Journal of Drug Issue. Vol 38., Issue 3.
- Susiana E. Widyastuti. 2018. *Using the ADDIE model to develop learning material for actuarial mathematics*. Journal of Physic, J. Phys.: Conf. Ser. 1188 012052.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prerilaku*. PT RINIKA CIPTA. Jakarta
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- United Nation Office on Drugs and Crime. 2019. *World Drug Report*. (Online), (<https://www.unodc.org/>, Diakses 28 Desember 2019)
- O'Malley PM, Johnston LD, Bachman JG, Schulenberg JE. 2005. *Monitoring the Future: National Survey Results on Drug Use, 1975-2005. Secondary School Students*, USA: NIH Publication No. 06-5883; 2006.
- Webster-Stratton, C.; Reid, J.; and Hammond, M. *Preventing conduct problems, promoting social competence: A parent and teacher training partnership in Head Start*. Journal of Clinical Child Psychology 30:282–302, 2001.
- Wiphasith H., R. Narumol, and C. Sumalee. 2016. *The Design of the Contents of an e-Learning for Teaching M.5 English Language Using ADDIE Model*. International Journal of Information and Education Technology, Vol. 6, No. 2 (127-131).
- Wulandari, Yoshi. 2017. *Kelayakan Aspek Materi dan Media Dalam Pengembangan Buku Ajar Sastra Lama*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia V3.I2 (162-172).
- Yulianingsih, Wiwin. 2019. *Optimizing Golden Age Through Parenting in Saqo Kindegarten*. Education and Humanities Research, volume 405, (187-191).
- Zulfah, Khamimatuz. 2016. *Pola Keluarga Remaja Beresiko Penyalahgunaan NAPZA*. Jurnal Indigenous Vol.1, No. 1, hal : 74-83
- Zulhijrah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Tadrib Vol. 1 No. 01, hal: 1-19.